

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah penelitian yang berhubungan dengan angka dan dapat diukur untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan data yang ada dan disertai dengan analisis atau deskripsi situasi atau peristiwa yang ada.

Dalam buku tentang penelitian kuantitatif karangan Sugiyono (2013) menyebutkan bahwa penelitian kuantitatif adalah salah satu penelitian yang menggunakan nilai positif terhadap populasi dan sampel yang diambil dengan cara acak dan menggunakan instrument penelitian kemudian menganalisis data agar menemukan jawaban dari hipotesa yang telah dibuat sebelumnya. Dalam penelitian ini juga terkait dengan metode deskripsi yang berguna dalam menjelaskan objek penelitian.

1.2 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dengan menggunakan kuisioner yang berupa daftar pertanyaan yang disusun secara tertulis.

b. Sumber Data

Data yang diambil dalam penelitian ini ada data primer dan data sekunder.

Data primer ini bersumber dari observasi dan survey yang telah dilakukan di tempat penelitian yaitu di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi, data tersebut didapatkan melalui wawancara yang terdokumentasi terhadap masyarakat di Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebagai obyek penelitian.

Selain data primer yang telah disebutkan tadi, ada pula data sekunder dalam penelitian ini yang didapatkan dari beberapa informasi di internet dan buku referensi dari perpustakaan mengenai penelitian yang sebelumnya terkait dengan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif merupakan suatu metode yang menggambarkan suatu fakta yang kemudian di analisa untuk mendapatkan sebuah kesimpulan dari data yang telah diolah. Kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas (Amir, Junaidi, & Yulmardi, 2009)

1.3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan cara memantau langsung dan mencatat mengenai obyek penelitian.

Pada penelitian ini, penulis melakukan observasi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur untuk mendapatkan data yang diperlukan.

b. Kuesioner

Menyebarkan kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan dengan

menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan yang diisi sendiri oleh responden. Kuesioner dalam penelitian ini disebarakan kepada Masyarakat di Kabupaten Tanjung Jabung Timur untuk diisi dan dikembalikan lagi kepada penulis.

c. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden. Komunikasi langsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata kata secara verbal.

1.4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan bagian umum dari suatu obyek atau subyek dalam suatu penelitian yang diambil untuk dijadikan bahan penelitian yang dipelajari dan dibuat kesimpulan berdasarkan dari obyek atau subyek tersebut. (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah Muzakki yang membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Tanjung Jabung Timur periode 2019 dan 2020 sebanyak 41.522 orang.

b. Sampel

Sampel merupakan salah satu bagian dari populasi, bagian ini yang diutamakan dalam penelitian dan digunakan sebagai bagian yang diteliti. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *convenience sampling*. Teknik *convenience sampling* merupakan metode dalam mengambil sampel yang mudah didapatkan dan dijangkau agar jawaban atau

informasi didapatkan mudah diolah.

Pemilihan dan pengambilan sampel merupakan hal yang sangat penting didalam penelitian. Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persentase (%), toleransi ketidakteelitian karena kesalahan dalam pengambilan sampel. Konstanta (0,10)

$$n = \frac{41.522}{1+41.522 \times (0,10)^2}$$

$$n = \frac{41.522}{1+41.522 \times 0,01}$$

$$n = \frac{41.522}{1+415,22}$$

$$n = \frac{41.522}{416,22}$$

n = 99,76 sampel dari 41.522 Muzakki Tanjung Jabung Timur.

Dari hasil perhitungan penentuan sampel dengan rumus slovin diperoleh sampel berjumlah 99,76 digenapkan menjadi 100 sampel, dengan demikian peneliti mengambil sampel sebanyak 100 Muzakki yang membayar zakat di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

1.5. Teknik Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur pendapat, pendapatan, dan persepsi

sesorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Pada penelitian ini skala *Likert* digunakan untuk mengukur persepsi responden terhadap kepatuhan membayar zakat.

Skala *Likert* berisi lima tingkatan preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut (Sugiyono, 2016)

- a. Skor 5 untuk jawaban sangat setuju
- b. Skor 4 untuk jawaban setuju
- c. Skor 3 untuk jawaban kurang setuju
- d. Skor 2 untuk jawaban tidak setuju
- e. Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju

1.6. Pengujian Kualitas Instrumen

a. Uji Validitas Data

Uji validasi data dilakukan untuk melihat kevalidan instrument yang akan digunakan dalam penelitian. Uji validitas merupakan suatu pengukuran yang menunjukkan tingkat keshahian dan kevalidan suatu instrument (Arikunto, 2006). Pada penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah Korelasi *Pearson Product Moment*.

Dalam penelitian ini untuk menentukan suatu item dinyatakan valid atau tidaknya mempunyai kriteria, sebagai berikut: (Ghozali, 2016)

- 1) Jika koefisien signifikat $< 0,05$ dan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item dinyatakan valid

2) Jika koefisien signifikat $> 0,05$ dan $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid

Adapun rumus dari r_{hitung} sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2 \cdot n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r = koefisien validitas

n = jumlah responden

X = skor indikator empiris penelitian

Y = nilai total skor

b. Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui suatu ketetapan suatu instrumen dalam mengukur suatu gejala yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda. Reliabilitas instrument merupakan suatu instrument apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama maka dapat menghasilkan data yang sama juga (Sugiono,2015)

Hasil dari pengukuran reliabilitas yang tinggi akan mampu memberikan hasil yang terpecaya. Tinggi rendahnya suatu reliabilitas ditunjukkan oleh angka koefisien reliabilitas. Jika suatu instrument digunakan dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya konsisten maka instrument itu reliabel. Pada penelitian ini uji reliabilitas yang digunakan adalah koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* (Arikunto, 2006).

Dalam menentukan rliabel atau tidaknya suatu instrumen mempunyai kriteria, sebagai berikut: (Ghozali, 2016)

- 1) Jika *Crobatch's Alpha* (α) < 0,60 maka dinyatakan reliabel
- 2) Jika *Crobatch's Alpha* (α) > 0,60 maka dinyatakan tidak reliabel

1.7. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Metode analisis berisi pengujian-pengujian data yang diperoleh dari hasil jawaban responden yang diterima kemudian dianalisis dengan menggunakan spss, prosedur analisis dalam penelitian.

A. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan sebagai sebuah syarat yang harus dilakukan pada penelitian kuantitatif. Apabila hasil dari uji klasik ternyata tidak sesuai dengan yang diharapkan maka akan timbul berbagai gejala yang beragam. Pada penelitian ini yang termasuk dalam uji asumsi klasik adalah uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Sebenarnya dalam pengujian ini tidak ada peraturan jelas tentang urutan analisis atau pengujian yang dilakukan, jadi bebas akan memulai pengujian dari yang mana terlebih dahulu. Analisa data dapat dilakukan sesuai dengan data yang telah terkumpul yang terpenting adalah data tersebut terpenuhi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat variabel perancu atau residual yang berdistribusi normal dalam model regresi. Uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen

dan variabel independen sama-sama memiliki pendistribusian yang normal ataupun tidak normal. Uji normalitas ini bisa dilakukan melalui 2 cara yaitu dengan uji Kolmogorov-Smirnov atau uji Shapiro-Wilk. Kedua uji memiliki perbedaan, pengujian Kolmogorov-Smirnov digunakan apabila distribusi ditentukan dengan lengkap dan telah ditentukan rata-rata atau varians dari penelitian. Sedangkan pengujian Shapiro-Wilk digunakan menggunakan rata-rata dan varians yang telah ditentukan sebelumnya. Kesimpulan dalam penentuan data berdistribusi normal atau tidak adalah dengan menilai signifikansinya. Jika signifikansi $\alpha > 0,05$ maka berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikansi $\alpha < 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan agar didapatkan gambaran variabel bebas dalam suatu model. Hal yang menyamakan antar variabel independen dan dependen adalah akan menghasilkan hubungan yang kuat. Selain itu, pengujian ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan antara 1-10 maka tidak terjadi multikorelasi.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah apabila model regresi linear berganda adanya hubungan antara residual periode t dengan residual periode sebelumnya. Model regresi linear yang benar dapat dipakai adalah model

yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Pada penelitian ini, yang digunakan adalah uji Durbin Watson (uji DW).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat adanya perbedaan varian sisa dari periode pengamatan lain dengan cara prediksinya adalah tidak ada heteroskedastisitas dalam suatu model yang dilihat melalui pola citra Scatterplot, Dikatakan tidak adanya heteroskedastisitas apabila titik-titik data tersebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik data tidak terkumpul hanya di atas atau dibawah ini distribusi titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang yang melebar kemudian menyempit dan melebar lagi, sebaran titik data tidak berpola.

B. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi klasik maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab hipotesis yang diajukan. Pada penelitian ini yang termasuk dalam uji hipotesis adalah Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Signifikansi Simultan (Uji F), Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t) dan Koefisien Determinasi.

a) Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian data atau pengolahan data ini dilakukan agar didapatkan hasil pengaruh dari tiga variable independen yaitu Pendapatan (X1), Religiusitas (X2) dan Sosialisasi (X3) terhadap variabel dependen yaitu kepatuhan berzakat (Y), pengujian ini menggunakan analisis regres linear berganda dengan rumus statistic sebagai berikut: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 +$

$$b_3X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

X_1 = Pendapatan

X_2 = Religiusitas

X_3 = Sosialisasi

Y = Kepatuhan berzakat

a = konstanta dari persamaan regresi

b_1 = koefisien regresi dari variabel X_1

b_2 = koefisien regresi dari variabel X_2

b_3 = koefisien regresi dari variabel X_3

ε = variabel zakat

Dalam memproses dan menginput data, penulis menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Sosial Sciences*) dari computer agar memudahkan dalam pengelolaan data penelitian.

b) Uji Signifikansi Simutlan (Uji F)

Selain menggunakan pengujian regresi linear berganda dan uji t, pada penelitian ini juga menggunakan uji F, pengujian ini digunakan untuk mendapatkan hasil dan penjelasan tentang variabel dependen. Kriteria keputusannya adalah sebagai berikut:

a) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak pengaruh antara variabel independen terhadap variabel

dependen.

c) Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian signifikansi parsial atau yang biasa disebut dengan uji t ini bertujuan dalam mengetahui hubungan dan pengaruh dari setiap variabel dengan variabel lainnya. Uji t ini memiliki tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria nilai t hitung dan t tabel sebagai berikut:

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent
- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti tidak terdapat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent.
 H_a diterima, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0.05$

d) Koefisien Determinasi

Setelah mengetahui beberapa pengujian yang akan dilakukan dalam penelitian ini maka ada yang disebut dengan istilah koefisien determinasi, koefisien determinasi ini merupakan bagian dari SPSS yang digunakan untuk mengukur model dalam penelitian. Pada program SPSS akan ada tabel *Model Summary* yang berisi rincian tabel dan variabel, dari *Model Summary* tersebut lalu digunakan R Square yang menyesuaikan dengan variabel penelitian. Dalam tabel ini apabila ada hasil yang kecil, berarti menunjukkan variabel yang independen dan variabel independen ini akan memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, menjelaskan pengaruh variabel independen yang

diteliti terhadap variabel dependen.

1.8. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi (Purwanto, 2008). Operasional Variabel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

| VARIABEL | DEFINISI | INDIKATOR | SKALA |
|-------------------|--|---|--------------|
| Pendapatan (X1) | Pendapatan adalah tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan bersifat tetap. | Gaji/Upah dan Tambahan pendapatan. | Likert |
| Religiusitas (X2) | Religiusitas disebut sebagai kepercayaan kepada Tuhan, yang ditandai dengan ke sholehan dan semangat keagamaan, sehingga semakin kuat kepercayaannya kepada Tuhan, maka semakin tinggi pula tingkat religiusitasnya. | <ul style="list-style-type: none">- Keyakinan- Pengalaman atau Praktik- Keagamaan- Pengetahuan- Konsekuensi | |
| Sosialisasi (X3) | Sosialisasi adalah cara menyampaikan, menyebarluaskan dan mempublikasikan aktivitas, kegiatan dan informasi terkait dengan zakat sehingga gambaran tentang zakat yang dikeluarkan dapat dilihat. | <ul style="list-style-type: none">- Publikasi- Aktivitas- Berita | |

| | | | |
|------------------------|--|--|--|
| Kepatuhan Berzakat (Y) | Kepatuhan berarti tunduk atau patuh pada ajaran atau aturan. Dalam konteks ini kepatuhan adalah suatu sikap patuh seseorang Muzakki yang diwujudkan dengan telah ditunaikannya kewajiban membayar zakat. | <ul style="list-style-type: none"> - Informasi - Imbalan - Kekuasaan Rujukan - Paksaan - Pengawasan - Daya Pengaruh situasi | |
|------------------------|--|--|--|